Journal of Financial and Business
Volume 1 Issue 1, 2024 Page 1–10
DOI: 10.69693/jfb.v1i1.13

Comparative analysis of the benefits of Sukuk and bonds in Indonesia

Suci Mardiyah[1], Alfiatun Zahara[2], Muhammad Syaipudin[3], Mifta Hasda[4], Wahyu Febri Ramadhan Sudirman[5*]
[1,2,3,4,5]Department of Syariah Banking, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Abstract
This research aims to analyze the comparison of profits between sukuk and bonds in Indonesia, focusing on aspects such as structure, principles, and regulations, as well as the risk and profit profile of each instrument. Sukuk, which is based on Islamic sharia principles, offers the benefits of real asset ownership and profit-sharing-based income, while conventional bonds offer certainty of income through fixed interest payments. This study also discusses regulations governing the issuance of sukuk and bonds, and their impact on investment security and transparency. The analysis results show that sukuk are more attractive to investors who seek sharia compliance and stability in real assets, while bonds are more attractive to those who want income certainty and investment flexibility. This research concludes that the choice between sukuk and bonds must be adjusted to the risk profile, investment objectives, and personal preferences of each investor in Indonesia.

Keywords: bonds; sukuk; risk; profit.

*Corresponding author
Email: wahyu.febri.id@universitaspahlawan.ac.id

Introduction

Sukuk merupakan instrumen keuangan Islam yang mirip dengan obligasi konvensional, namun dengan struktur yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Zakiyah, 2022). Secara umum, sukuk diterbitkan oleh entitas korporasi atau pemerintah untuk mendapatkan dana dengan cara menjual bagian kepemilikan atas aset-aset tertentu kepada investor. Latar belakang sukuk mencakup perkembangan industri keuangan Islam yang berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan pasar modal global. Pada dasarnya, sukuk menjadi solusi bagi umat Islam yang ingin berinvestasi dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, di mana pembayaran bunga dilarang (Hamzah, 2023). Sebagai alternatif untuk obligasi konvensional, sukuk memiliki ciri khas dalam struktur pembiayaannya. Sukuk biasanya berkaitan dengan aset riil, seperti properti, infrastruktur, atau proyek bisnis yang menghasilkan pendapatan. Penerbitan sukuk melibatkan proses yang kompleks, termasuk penentuan struktur keuangan yang sesuai dengan syariah, serta verifikasi oleh badan otoritas syariah. Latar belakang sukuk juga mencerminkan kebutuhan

© Authors. Published by Global Sustainability Research Institute, Indonesia.

akan instrumen investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam pasar global yang semakin terhubung.

Sukuk memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pasar keuangan Islam di seluruh dunia. Pertumbuhan pesat pasar sukuk sejak awal abad ke-21 mencerminkan permintaan yang meningkat dari investor global untuk instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penerbitan sukuk telah menjadi salah satu cara utama bagi pemerintah dan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan jangka panjang, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Keberhasilan sukuk dalam menarik minat investor tidak hanya terletak pada aspek kepatuhan syariahnya, tetapi juga pada tingkat pendapatan yang kompetitif dan risiko yang terkelola dengan baik. Selain menjadi instrumen investasi, sukuk juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Penerbitan sukuk untuk proyek infrastruktur, misalnya, dapat membantu membiayai pembangunan jalan, bandara, atau instalasi energi terbarukan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat pertumbuhan ekonomi (Ro'is et al., 2024).

Perkembangan sukuk tidak terlepas dari tantangan dan peluang di pasar keuangan global. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk kompleksitas struktur sukuk, kebijakan regulasi yang berbeda-beda di berbagai negara, serta kebutuhan akan standar syariah yang lebih seragam dan transparan. Namun demikian, dengan inovasi produk dan pendekatan yang inklusif, sukuk memiliki potensi untuk terus tumbuh dan memainkan peran yang lebih besar dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di seluruh dunia. Obligasi adalah instrumen keuangan yang umumnya diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan, atau lembaga keuangan untuk mendapatkan dana dari investor (Ananda et al., 2024). Dalam suatu obligasi, penerbit berjanji untuk membayar kembali pokok pinjaman kepada pemegang obligasi pada tanggal jatuh tempo tertentu, bersama dengan pembayaran bunga secara berkala selama umur obligasi tersebut. Latar belakang obligasi mencakup sejarah yang panjang dalam perkembangan pasar keuangan global, dimulai dari zaman kuno hingga menjadi salah satu instrumen utama dalam investasi dan pendanaan pada masa modern.

Obligasi telah menjadi bagian integral dari sistem keuangan global sejak zaman kuno, dengan contoh awal seperti obligasi pemerintah yang diterbitkan oleh Kekaisaran Romawi untuk mendanai proyek-proyek pembangunan. Seiring dengan perkembangan zaman dan revolusi industri, obligasi berkembang menjadi instrumen yang lebih kompleks dan beragam, memungkinkan pemerintah dan perusahaan untuk mendapatkan dana dengan berbagai syarat dan tingkat bunga yang disesuaikan dengan kondisi pasar (Cahyono et al., 2022). Latar belakang obligasi mencerminkan peran

pentingnya dalam memfasilitasi investasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengelolaan risiko dalam ekosistem keuangan global.

Literature Review

Sukuk

Sukuk adalah instrumen keuangan yang tengah mengalami pertumbuhan pesat di pasar global, khususnya dalam konteks keuangan syariah (Ananda et al., 2024). Dalam esensinya, sukuk merupakan surat berharga yang mewakili kepemilikan atau klaim atas sebagian dari aset atau proyek yang sesuai dengan prinsip syariah. Berbeda dengan obligasi konvensional yang menghasilkan pembayaran bunga, sukuk memberikan pengembalian berupa bagian dari pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari aset atau proyek yang menjadi dasarnya. Struktur sukuk didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang mewajibkan keberadaan aset riil dan melarang praktik riba (bunga) (Purnamawati, 2015). Oleh karena itu, dalam sukuk, aset atau proyek yang menjadi dasarnya harus jelas dan berkelanjutan. Proses penerbitan sukuk melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi aset, pembentukan entitas khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset, dan penerbitan sertifikat kepada investor. Sukuk dapat diperdagangkan setelah diterbitkan, baik di pasar sekunder maupun di pasar primer.

Sukuk memiliki beragam struktur, seperti Mudharabah (bagian dari keuntungan), Musharakah (bagian kepemilikan), Ijarah (sewa), dan sebagainya, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dari aset atau proyek yang mendasarinya (Inassativa, 2023). Keberadaan sukuk tidak hanya memberikan peluang bagi perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga memungkinkan investor untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip dan keyakinan mereka. Sukuk, sebagai instrumen keuangan berdasarkan prinsip syariah, memegang peran penting dalam pengembangan pasar keuangan Islam secara global. Kehadirannya memberikan opsi menarik bagi perusahaan dan pemerintah dalam memperoleh dana sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Sukuk juga berperan signifikan dalam memperluas pilihan investasi bagi investor yang mencari instrumen keuangan yang aman dan sesuai dengan keyakinan mereka. Salah satu aspek kunci dari sukuk adalah adanya keterlibatan aset riil yang menjadi dasar bagi instrumen ini. Ini bukan hanya menciptakan keterkaitan yang erat antara sukuk dan ekonomi riil, tetapi juga memberikan kepastian kepada investor tentang dasar investasi mereka. Dengan demikian, sukuk bukan hanya memfasilitasi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Di pasar global, sukuk telah menjadi pilihan populer bagi banyak investor, baik institusional maupun individual. Pertumbuhan pasar sukuk telah

memperluas cakupan investasi syariah dan membuka peluang baru bagi lembaga keuangan Islam dan non-Islam di pasar modal global. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk terus mengembangkan infrastruktur pasar, regulasi yang tepat, dan pendidikan bagi semua pemangku kepentingan untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas pasar sukuk di masa mendatang (El-Gamal, 2006).

Obligasi

Obligasi adalah salah satu instrumen keuangan yang sangat umum dan penting dalam pasar keuangan global. Secara sederhana, obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan, atau entitas lainnya sebagai cara untuk memperoleh dana dari investor (Jubaidi, 2020). Dalam transaksi obligasi, penerbit obligasi (biasanya disebut sebagai "emitennya") berjanji untuk membayar kembali pokok utang pada tanggal jatuh tempo tertentu, disertai dengan pembayaran bunga yang telah disepakati kepada pemegang obligasi. Salah satu ciri khas obligasi adalah adanya tanggal jatuh tempo, yaitu tanggal di mana penerbit obligasi harus membayar kembali pokok utang kepada pemegang obligasi. Selain itu, obligasi juga memiliki tingkat bunga yang ditetapkan pada saat obligasi diterbitkan. Tingkat bunga ini dapat tetap (*fixed-rate*) atau berubah (*floating-rate*) tergantung pada struktur obligasi yang ditetapkan oleh emitennya. Pembayaran bunga biasanya dilakukan secara periodik, misalnya setiap enam bulan atau setahun sekali (Brigham dan Houston, 2020).

Pentingnya obligasi dalam pasar keuangan tidak dapat diragukan lagi. Obligasi memberikan kesempatan bagi pemerintah dan perusahaan untuk mendanai proyek-proyek besar atau membiayai pengeluaran operasional dengan cara yang lebih efisien daripada pinjaman bank. Bagi investor, obligasi sering kali dianggap sebagai instrumen investasi yang lebih aman daripada saham karena pembayaran bunga yang tetap dan prioritas pembayaran pokok utang jika penerbit mengalami kesulitan keuangan (Thau, 2001). Obligasi memiliki beberapa fitur utama yang membedakannya dari instrumen keuangan lainnya. Pertama, obligasi memiliki tanggal jatuh tempo yang telah ditentukan, dimana penerbitnya harus membayar kembali utang pokoknya kepada pemegang obligasi. Ini memberikan kejelasan tentang kapan investor akan menerima kembali investasinya. Selain itu, obligasi juga memberikan pembayaran bunga kepada pemegangnya secara berkala, bisa setiap enam bulan atau setahun sekali, dengan tingkat bunga yang bisa tetap atau mengambang. Hal ini memberikan kesempatan bagi investor untuk mendapatkan pendapatan tambahan selama mereka memegang obligasi.

Jenis obligasi

Obligasi Korporasi Diterbitkan oleh perusahaan untuk mendanai proyek-proyek, ekspansi, atau pembiayaan operasional. Obligasi korporasi ini

memiliki berbagai tingkat risiko tergantung pada kualitas kredit perusahaan penerbitnya. *Obligasi Pemerintah* Dikeluarkan oleh pemerintah pusat atau daerah untuk membiayai pengeluaran publik seperti infrastruktur, pendidikan, atau kesehatan. Obligasi pemerintah sering dianggap sebagai investasi yang lebih aman karena dianggap memiliki kualitas kredit yang tinggi. *Obligasi Municipal*. Dikeluarkan oleh pemerintah daerah atau badan publik lainnya untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur lokal seperti jalan, sekolah, atau sistem air bersih. Obligasi municipal sering mendapatkan perlakuan pajak yang menguntungkan, tergantung pada yurisdiksi tempat diterbitkannya. *Obligasi Konversi*. Obligasi yang memberikan pemegangnya opsi untuk menukarkannya dengan saham perusahaan penerbit pada harga tertentu selama periode waktu tertentu. Ini memberikan fleksibilitas kepada investor untuk berpartisipasi dalam potensi kenaikan harga saham. *Obligasi Sukuk*. Instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, di mana pemegang obligasi berbagi keuntungan dan risiko dengan penerbit sukuk dari proyek yang didanai. Ini menghindari pembayaran bunga tetap yang dianggap riba dalam Islam.

Research Method

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis perbandingan keuntungan sukuk dan obligasi di Indonesia adalah metode tinjauan literatur (literature review) (Cooper dan Schindler, 2014; Heryana, 2021). *Langkah pertama* dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber terpercaya, termasuk artikel jurnal ilmiah, buku, laporan tahunan, dan publikasi resmi dari instansi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Sumber-sumber ini memberikan informasi yang komprehensif mengenai struktur, prinsip, regulasi, serta performa keuangan sukuk dan obligasi di Indonesia. *Langkah kedua* adalah melakukan seleksi literatur dengan tujuan memilih sumber-sumber yang paling relevan dan berkualitas tinggi. Seleksi ini didasarkan pada kriteria seperti reputasi jurnal atau penerbit, relevansi topik, dan keandalan data yang disajikan. Setelah literatur yang relevan terkumpul, *langkah ketiga* adalah melakukan analisis deskriptif terhadap isi dari setiap sumber. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik utama sukuk dan obligasi, termasuk struktur, prinsip dasar, serta regulasi yang berlaku di Indonesia. *Langkah keempat* adalah sintesis temuan dari berbagai literatur. Proses ini melibatkan penggabungan hasil analisis dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perbandingan keuntungan sukuk dan obligasi. Sintesis ini juga membantu mengidentifikasi pola dan tren umum serta perbedaan signifikan antara kedua instrumen keuangan ini. *Langkah kelima* adalah evaluasi kritis terhadap temuan yang dihasilkan dari tinjauan literatur. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan masing-

masing instrumen investasi, serta analisis risiko dan potensi keuntungan. Dalam tahap ini, penelitian juga mempertimbangkan konteks pasar modal Indonesia, termasuk faktor-faktor ekonomi, sosial, dan hukum yang mempengaruhi performa sukuk dan obligasi.

Data Analysis and Results

Perbandingan Sukuk dengan Obligasi

Perbandingan antara suku-suku dan obligasi konvensional adalah subjek yang penting dalam konteks keuangan Islam, karena keduanya merupakan instrumen utang yang digunakan oleh perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh dana dari investor. Namun, perbedaan mendasar terletak pada struktur, prinsip, dan kepatuhan terhadap hukum yang mengatur keduanya. Obligasi konvensional adalah instrumen utang yang umum dalam pasar keuangan konvensional, di mana penerbit obligasi membayar bunga kepada pemegang obligasi sebagai imbalan atas penggunaan dana tersebut. Bunga ini dianggap riba dalam Islam dan diharamkan oleh syariah (Cahyono et al., 2022). Di sisi lain, suku-suku adalah instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, di mana investor mendapatkan bagian dari keuntungan dari proyek yang didanai oleh suku-suku, bukan bunga tetap. Dalam hal keuntungan, obligasi konvensional menjanjikan pembayaran bunga tetap kepada pemegang obligasi, sedangkan suku-suku memberikan pembayaran yang bervariasi tergantung pada kinerja proyek yang didanai. Ini membuat suku-suku memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi daripada obligasi konvensional, tetapi juga potensi keuntungan yang lebih besar, karena investor berbagi risiko dan imbalan dengan penerbit suku-suku (Visser, 2019).

Sukuk dan obligasi adalah dua jenis instrumen keuangan yang digunakan untuk memperoleh dana dari pasar modal, namun mereka memiliki perbedaan mendasar dalam struktur, prinsip, dan pendekatan yang digunakan. Sukuk, yang sering disebut sebagai obligasi syariah, berakar pada prinsip-prinsip syariah Islam dan melibatkan kepatuhan terhadap hukum Islam, khususnya yang berkaitan dengan larangan riba (bunga). Sukuk mewakili kepemilikan proporsional dalam aset yang mendasarinya, yang bisa berupa aset fisik, proyek, atau usaha yang menghasilkan pendapatan. Investor dalam sukuk menerima bagian dari pendapatan yang dihasilkan oleh aset tersebut, bukan bunga tetap (Ananda et al., 2024). Di sisi lain, obligasi konvensional adalah instrumen utang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan yang menjanjikan pembayaran bunga tetap kepada pemegang obligasi selama periode tertentu, dan pengembalian pokok pada saat jatuh tempo. Obligasi lebih fleksibel dalam struktur karena tidak terikat oleh hukum syariah dan dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan keuangan penerbit. Selain itu, risiko yang dihadapi oleh investor sukuk sering kali dikaitkan dengan kinerja aset

yang mendasarinya, sementara risiko investor obligasi lebih terfokus pada kemampuan penerbit untuk membayar bunga dan pokok.

Selain perbedaan mendasar tersebut, sukuk dan obligasi juga memiliki perbedaan dalam hal penerbitan dan regulasi. Penerbitan sukuk memerlukan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang ditetapkan oleh badan-badan pengawas syariah, seperti *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) (Purnamawati, 2015). Proses ini melibatkan verifikasi bahwa struktur dan tujuan investasi sukuk tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti larangan terhadap aktivitas yang mengandung riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Di sisi lain, penerbitan obligasi konvensional diatur oleh badan pengawas pasar modal seperti *Securities and Exchange Commission* (SEC) di Amerika Serikat atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia. Regulasi ini lebih fokus pada transparansi informasi dan perlindungan investor, namun tidak mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap hukum agama.

Komparasi Keuntungan Sukuk dan Obligasi

Membandingkan antara sukuk dan obligasi melibatkan pemahaman mendalam tentang karakteristik, risiko, dan potensi keuntungan dari masing-masing instrumen keuangan. Pertama-tama, sukuk dan obligasi keduanya merupakan instrumen utang yang memungkinkan penerbit untuk mendapatkan dana dari investor dengan janji pembayaran kembali pokok utang beserta imbal hasil tertentu. Namun, perbedaan utama antara keduanya terletak pada struktur dan prinsip yang mendasarinya. Sukuk adalah instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang menghindari pembayaran bunga tetap karena dianggap riba. Sebagai gantinya, sukuk memberikan pembayaran yang berasal dari pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan oleh proyek atau aset yang didanai oleh sukuk tersebut. Hal ini memungkinkan sukuk untuk memenuhi kebutuhan investor yang mencari instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dari sisi keuntungan dan risiko, sukuk dan obligasi menawarkan profil yang berbeda kepada investor. Keuntungan dari sukuk terletak pada stabilitas dan keamanan yang dihasilkan dari kepemilikan aset nyata. Pendapatan yang diperoleh dari sukuk biasanya berasal dari aset yang mendasari, seperti pendapatan sewa dari properti atau keuntungan dari proyek yang didanai (Inassativa, 2023). Hal ini membuat sukuk sering kali dianggap sebagai investasi yang lebih aman dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Namun, risiko yang terkait dengan sukuk termasuk ketergantungan pada kinerja aset yang mendasarinya, yang dapat berfluktuasi tergantung pada kondisi pasar dan ekonomi. Sementara itu, obligasi menawarkan keuntungan dalam bentuk pembayaran bunga yang tetap, memberikan kepastian pendapatan bagi investor. Namun, obligasi juga memiliki risiko, terutama terkait dengan kemampuan penerbit untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan

pengembalian pokok. Dalam situasi di mana penerbit mengalami kesulitan keuangan, investor obligasi dapat menghadapi risiko gagal bayar.

Di sisi lain, obligasi adalah instrumen keuangan konvensional yang memberikan pembayaran bunga tetap kepada pemegang obligasi sebagai imbal hasil atas pinjaman yang diberikan kepada penerbit obligasi. Tingkat bunga obligasi biasanya ditentukan pada saat penerbitan dan dibayar secara berkala, yang membuat obligasi menarik bagi investor yang mencari pendapatan tetap dan stabil. Dalam hal risiko, kedua instrumen memiliki karakteristik yang berbeda. Sukuk memiliki risiko yang lebih rendah dalam hal kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, namun risiko kreditnya dapat bervariasi tergantung pada kualitas penerbit sukuk dan kinerja proyek yang didanainya. Di sisi lain, obligasi memiliki risiko kredit yang dapat dipengaruhi oleh peringkat kredit penerbit obligasi dan kondisi ekonomi dan keuangan yang lebih luas. Dalam memilih antara sukuk dan obligasi, investor harus mempertimbangkan preferensi pribadi mereka, tujuan investasi, toleransi risiko, dan pandangan terhadap prinsip-prinsip syariah. Memperoleh saran dari ahli keuangan atau konsultan syariah dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dengan demikian, pilihan antara sukuk dan obligasi sangat tergantung pada profil risiko, tujuan investasi, dan preferensi pribadi investor. Investor yang mencari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan menginginkan keterlibatan dalam aset nyata mungkin lebih cenderung memilih sukuk. Di sisi lain, mereka yang mencari kepastian pendapatan dan fleksibilitas dalam investasi mungkin lebih memilih obligasi. Kedua instrumen ini memiliki peran penting dalam diversifikasi portofolio investasi dan menawarkan berbagai keuntungan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan strategi investasi masing-masing individu.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa sukuk dan obligasi memiliki perbedaan mendasar dalam hal struktur, prinsip dasar, dan regulasi, yang mempengaruhi profil keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Sukuk, yang berlandaskan pada prinsip syariah, menawarkan keuntungan dari kepemilikan aset nyata dan pendapatan berbasis bagi hasil, membuatnya lebih sesuai bagi investor yang mencari investasi yang patuh terhadap hukum Islam dan etis. Di sisi lain, obligasi konvensional menawarkan kepastian pendapatan melalui pembayaran bunga tetap, menjadikannya pilihan yang lebih menarik bagi investor yang menginginkan stabilitas dan prediktabilitas dalam pengembalian investasi mereka. Regulasi yang mengatur penerbitan sukuk dan obligasi juga berbeda, dengan sukuk tunduk pada standar syariah yang ketat, sementara obligasi diatur oleh badan pengawas pasar modal seperti OJK. Namun, risiko yang terkait dengan sukuk lebih berkaitan dengan kinerja aset

yang mendasarinya, sementara risiko obligasi lebih terkait dengan kemampuan penerbit untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan antara sukuk dan obligasi harus disesuaikan dengan profil risiko, tujuan investasi, dan preferensi pribadi masing-masing investor di Indonesia. Dengan demikian, baik sukuk maupun obligasi memiliki peran penting dalam diversifikasi portofolio investasi, menawarkan berbagai keuntungan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan strategi investasi individu.

Reference

Ananda, Q., Azmi, N. F., Febriani, Q., & Aji, G. (2024). *Obligasi dan Sukuk Dalam Perspektif Keuangan Islam*. *1*(3), 149–166.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Financial management: Theory & Practice* (16 (ed.)). Cengage.

Cahyono, O. A., Suryadi, E., & Safitri, H. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Obligasi Konvensional dan Obligasi Syariah Pada Obligasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, *9*(1), 43–51.

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* (Twelfth). McGraw-Hill Irwin.

El-Gamal, M. A. (2006). *Islamic Finance: Law, Economics, and Practice*. Cambridge University Press. https://books.google.co.id/books?id=2ElRUvoVRxYC

Hamzah, O. L. (2023). Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Kinerja Keuangan Perusahan Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *6*(1), 899–907.

Heryana, A. (2021). Jenis-jenis Studi Literature Review. *ResearchGate*, *March*, 1–4. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36077.72167

Inassativa, A. (2023). Perbandingan Risk dan Return Sukuk dan Obligasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, *2*(1), 18–29.

Jubaidi. (2020). Analisis Perbandingan Tingkat Permintaan Obligasi Konvensional Dan Sukuk (Obligasi Syariah). *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, *4*(2), 183–195.

Purnamawati, I. (2015). Perbandingan Sukuk dan Obligasi (Telaah dari Perspektif Keuangan dan Akuntansi). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember (JAUJ*, *11*(1), 62–71.

Ro'is, M., Wahab, A. A., & Fajri, A. (2024). Dampak Kinerja Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Islam Asean. *Economic Reviews Journal*, *3*(1), 716–727. https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.229

Thau, A. (2001). *The bond book: Everything investors need to know about treasuries, municipals, GNMAs, corporates, zeros, bond funds, money market funds, and more*. McGraw-Hill.

Visser, H. (2019). *Islamic Finance: Principles and Practice, Third Edition*. Edward Elgar Publishing. https://books.google.co.id/books?id=vtbEDwAAQBAJ

Zakiyah, F. (2022). Perbandingan kinerja keuangan Sukuk îjarâh dan obligasi konvensional yang listing di bursa efek indonesia. *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, *5*(1), 127–148.